

E. Kelas yang ramah bagi siswa Gangguan Fisik

Anak-anak dengan gangguan fisik, ada yang mengalami gangguan kognisi dan ada pula yang tidak. Mereka yang mengalami gangguan kognisi, seperti cerebral palsy, tetapi tidak semua anak cerebral palsy berkecerdasan rendah, ada yang memiliki kecerdasan normal. Demikian pula pada gangguan fisik lainnya.

Cerebral Palsy

Penyandang cerebral palsy mengalami gangguan fungsi motorik pada anggota gerakanya (tangan, atau kaki) berbentuk “lumpuh” tetapi bersifat kaku. Mereka ada yang monoplegia, hemiplegia, paraplegia, triplegia, quadriplegia, dan diplegia.



Monoplegia : salah satu anggota tubuhnya (mungkin salah tangan atau salah satu kaki)



Hemiplegia : salah satu sisi dari anggota tubuhnya (lengan dan kaki pada salah satu sisi)



Paraplegia : kedua kakinya



Triplegia : tiga anggota tubuh (pada umumnya kedua kaki dan salah satu lengan)



Quadriplegia : Semua anggota tubuhnya (kedua kaki dan kedua lengan)



Diplegia : Dua anggota tubuhnya, kedua kaki, disebut paraplegi.

Dampak dari cerebral palsy pada umumnya memunculkan masalah lain, antara lain kesulitan belajar, gangguan kecerdasan, epilepsi, gangguan bicara, gangguan penglihatan atau gangguan pendengaran.

Jenis lain dari gangguan fisik, seperti epilepsi, spinabifida, dan muscle dystrophy. Seseorang baru tampak menderita epilepsi (ayan) jika yang bersangkutan mengalami gangguan kesadaran yang disertai dengan kejang-kejang dan mulutnya berbusa. Pada umumnya tidak mengalami gangguan kognisi, tetapi biasanya mereka merasa rendah diri atau malu bergaul dengan teman-temannya.

Pada penderita spina bifida, ditandai dengan adanya tonjolan pada jaringan tulang belakang sehingga memungkinkan adanya gangguan pada tampilan seseorang, sedangkan kecerdasannya normal dan ada juga yang tinggi. Demikian pula pada penderita muscle dystrophy, mereka mengalami kelumpuhan pada kedua tungkainya (paraplegia) yang sifatnya progresif, yaitu makin lama makin berat. Fungsi kecerdasannya tidak mengalami gangguan.

Siswa yang mengalami gangguan fisik, tidak memerlukan kurikulum yang berbeda dengan siswa yang tidak memiliki gangguan fisik. Sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan kognitif yang berfungsi dengan baik dikelas dengan usia sebayanya.

Kategori gangguan fisik dan gangguan kesehatan sangat kompleks, sangat sulit untuk digeneralisasikan tentang kebutuhannya. Ini sangat bergantung kepada usia anak, tipe gangguan, dan berat ringannya gangguan yang dimiliki.

Secara umum dapat dikelompokkan kedalam empat bidang yang perlu dipertimbangkan untuk mengakomodasi pendidikan agar lebih baik antara lain :

1) Gerak dan sikap badan

Kesulitan bergerak bervariasi mulai dari yang ringan sampai yang berat. Beberapa anak ada yang memerlukan kursi roda, brace, crutches, atau walker. Yang lainnya mungkin bergerak tanpa menggunakan alat bantu akan tetapi memerlukan waktu untuk dapat bergerak di kelas dan di sekolah.

Guru memerlukan bantuan dari para ahli lainnya , misalnya dokter, occupational therapists pada bidang-bidang yang berkaitan dengan gerakan dan posisi.

Yang paling penting yang harus dipertimbangkan bagaimana lingkungan fisik sekolah agar dapat memobilisasi gerak anak yang mengalami gangguan fisik. Memodifikasi bangunan tua menjadi aksesibel. Ini penting , untuk mengakses setiap kebutuhan siswa yang memiliki gangguan fisik .

2) Komunikasi

Siswa yang memiliki gangguan fisik memiliki kemampuan yang bervariasi dalam perkembangan keterampilan bicara, membaca, dan menulis. Berapa anak mungkin tidak memiliki kesulitan dalam perolehan keterampilan berbahasa, dan mungkin unggul dalam bidang verbal. Siswa lain mungkin memerlukan model alternatif untuk melakukan komunikasi. Contoh ; Anak CP berat, tidak dapat mengefektifkan penggunaan otot yang diperlukan untuk bicara atau menulis. Mereka mungkin kesulitan untuk menggerakkan kepala dan mata untuk kepentingan membaca. Maka anak ini diberikan alternatif komunikasi. Alternatif komunikasi dapat berupa gambar, simbol, tulisan atau kata.

3) Keterampilan menolong diri

Siswa yang mengalami gangguan fisik membutuhkan latihan atau bantuan dalam menolong diri. Kebutuhan menolong diri sama halnya dengan kesulitan komunikasi, sering menjadi faktor penghambat untuk keterlibatan siswa ini di kelas reguler.

4) Kebutuhan psikologis

Sebagian anak yang memiliki gangguan fisik , keberadaan fisiknya tidak berarti memberi dampak kepada perkembangan psikologisnya atau interaksi sosialnya. Mereka sama memiliki kebutuhan untuk dapat tumbuh seperti anak lain atau dewasa lainnya. Bagaimanapun anak dengan gangguan fisik tumbuh dengan berbagai tantangan yang khusus. Sebagian anak merasa mampu mengatasi (coping) dengan

keadaan dirinya yang lain ada yang tidak mampu. Peran anggota keluarga , teman-teman, guru dan teman di kelasnya harus mampu memberikan dorongan dan penerimaan kepada siswa dengan gangguan fisik, agar memungkinkan siswa dapat menerima keadaan dirinya.

Strategi penciptaan kelas yang ramah

1) Mengajarkan kemandirian yang optimal

Dalam pengajaran bagi siswa dengan gangguan fisik, menekankan kepada kemandirian yang optimal dan tentang ketetapan diri.

Beberapa cara untuk meningkatkan kemandirian diri :

- Belajar keterampilan memilih, ketampilan memecahkan masalah, dan pembelaan diri (self- advocacy)..
- Penataan lingkungan sekolah dapat memberi kesempatan untuk memilih.
- Berikan sumber-sumber yang ada kerumah atau kepada lingkungan masyarakat.
- Beri dukungan untuk mengubah masarakat dan dukungan advocacy orang tua.
- Dukungan masyarakat dalam mengakomodasi kebutuhan anak.
- Membangun hubungan-hubungan bisnis dan hubungan dengan pemuka masyarakat.

2) Bentuk-bentuk pengelompokkan

Pengelompokkan siwa di kelas sering dilakukan, tujuannya lebih kepada homogenitas dari keterampilan atau kemampuan. Pada sekolah ramah ada bentuk-bentuk lain dari lingkungan sekolah yang lebih positif dan muncul dalam konteks pendidikan inklusif bagi siswa dengan gangguan fisik.

- Pengelompokkan yang fleksibel,
Pada kelompok ini terdiri dari siswa yang dengan atau tanpa gangguan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang spesifik. Jumlah anggota kelompok ini mulai dari 2 orang sampai dengan 10 orang. Setiap orang diharapkan ikut berkontribusi kepada tugasnya sesuai dengan kemampuannya.
- Pengelompokkan yang kooperatif
Kelompok kecil ini anggotanya terdiri dari berbagai kemampuan dan keterampilan. Pembagian kelompok terbentuk atas dasar kedekatan atau minat. Anggota kelompok yang memiliki kemampuan lebih memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan bantuan. Kelompok kooperatif dibentuk kaitannya dengan mata pelajaran. Sistem yang dipakai adalah sistem tutorial.

3) Team teaching

Yang paling penting dengan adanya sekolah dan kelas yang ramah pendidik akan bekerja sama lebih kooperatif dalam memberikan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif bagi semua anak. Upaya guru yang lebih kooperatif, tidak hanya menguntungkan anak yang mengalami gangguan akan tetapi juga untuk anak lainnya. Dengan adanya perencanaan dan jadwal yang lebih teliti maka akan memunculkan tujuan yang diungkapkan secara jelas. Dengan adanya siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler akan membangun kekuatan dari kekuatan yang berbeda yaitu guru reguler dan guru pendidikan khusus. Guru reguler lebih kearah pengetahuan yang lebih terpadu dalam materi pelajaran atau keterampilan sedangkan guru pendidikan khusus kearah bagaimana menemukan kurikulum adaptasi dan bagaimana cara menemukan kebutuhan individual. Penggabungan dari kedua kekuatan tersebut membuat lingkungan belajar lebih kondusif dan produktif bagi semua anak.

F. Kelas yang Ramah bagi siswa dengan Gangguan Bicara dan Bahasa

Gangguan bicara dan bahasa pada umumnya dialami oleh anak. Dibawah ini akan dibahas mengenai tipe-tipe gangguan bicara dan bahasa .

1. Tipe-tipe gangguan bicara

1) gangguan artikulasi , tipe-tipenya:

- Substitusi, terjadi pada saat seseorang dihadapkan kepada suatu bunyi kata yang sulit atau merasa tidak mampu untuk mengucapkannya. Maka bunyi tersebut diganti dengan huruf yang lebih mudah diucapkan. Misalnya huruf “r” diganti dengan huruf “w” atau “l” , sehingga akan terjadi kata “roda” diucapkan “woda” atau “loda”.
- Omissi, Terjadi pada saat seseorang dihadapkan kepada kata yang sulit , orang tersebut mengucapkan kata dengan menghilangkan huruf atau suku kata yang dianggap sulit. Misalnya kata “roda” diucapkan “da” .
- Addisi, terjadi pada saat seseorang mengucapkan kata dengan ada pengucapan tambahan, berupa huruf atau suku kata. Misalnya mngucapkan “bunga” diucapkan “bunganga”.
- Distorsi, terjadi kekacauan kata .Misalnya, kata “sleep” diucapkan “sleepeep”.

2) Gangguan kelancaran

karakteristik bicara seseorang yaitu pada irama, ritmik yang mewarnai gaya bicara seseorang, pada sat seseorang bicara pasti ada saat-saat berhenti untuk mengingat sesuatu. Pada saat berhenti ini mungkin ada pengulangan kata atau suku kata. Terjadi pemotongan dan tidak dapat menemukan kata yang ingin dia ucapkan. Kejadian ini dialami oleh banyak pembicara, akan tetapi pada anak yang mengalami gangguan peristiwa in sangat sering terjadi, apalagi dalam keadaan stress (misalnya bicara dalam lingkungan yang belum dikenal), ada pula yang mengalami gangguan bicara meskipun dalam keadaan relax.

3) Stuttering,

Masalah ini sering didominasi oleh anak kecil.

Tipe-tipe :

- Pengulangan, terjadi pengulangan huruf awal atau suku kata.
- Perpanjangan, terjadi pada saat seseorang bicara dengan memanjangkan huruf atau suku kata.
- Hesitasi, terjadi saat seseorang kesulitan mengeluarkan suku kata.

4) Cluttering,

Gangguan ini menyangkut kecepatan bicara , sangat tidak beraturan dan terjadi kekacauan. Kesulitan menyusun kata atau kalimat, sehingga sulit untuk dipahami.

2. Gangguan bahasa

Gangguan ini berkaitan dengan masalah perkembangan dan penggunaan bahasa, bukan masalah bagaimana memproduksi kata. Problem ini adanya keterlambatan perkembangan keterampilan berbahasa.

Perkembangan bicara terlambat, biasanya dialami oleh anak dengan gangguan perkembangan, gangguan emosi dan kognitif, anak autis, juga dapat terjadi pada anak tanpa gangguan apapun. Sedangkan aphasia, biasanya dialami oleh anak autis berat

3. Celah bibir merupakan gangguan organik.

Kelas yang ramah bagi siswa dengan gangguan bicara dan bahasa

Peran guru yang paling utama adalah penciptaan suatu lingkungan yang mendorong upaya komunikasi bagi semua siswa. Beberapa hal yang dianjurkan untuk membantu semua anak dengan anak yang memiliki gangguan bicara cara dan bahasa.

- Menyempatkan untuk berbicara dengan setiap anak setiap hari tentang sesuatu yang positif

- Menemukan cara untuk mendorong kearah diskusi yang positif diantara siswa. Hargai yang melakukan komunikasi dengan yang lain dengan cara yang positif.
- Berikan model yang lain dalam berbicara. Berikan siswa waktu untuk menjawab persoalan. Jangan terburu-buru agar mereka dapat mencoba mengekspresikan apa yang dia ingin ekspresikan.

Beberapa prinsip umum yang dilakukan guru dikelas dalam membantu siswa dengan gangguan bicara dan bahasa antar lain ;

- Berikan perhatian sepenuhnya kepada siswa ketika siswa mengatakan sesuatu.
- Ciptakan atmosfir kelas yang relaks dan tanpa tekanan.
- Berikan dorongan kepada semua siswa untuk sopan pada saat bicara.
- Munculkan kepekaan semua siswa terhadap siswa dengan gangguan bicara dan bahasa.
- Kembangkan dan hargai terhadap semua siswa yang mencapai keberhasilan dalam pengungkapan.

Kolaborasi para ahli.

Kerjasama yang erat antara guru kelas dengan ahli bina bicara sangat penting bagi siswa dengan gangguan bicara dan bahasa.

Beberapa model kolaborasi yang dapat menimbulkan hubungan kerja yang lebih erat antara guru dengan ahli bina bicara.

- ahli bina bicara sebagai guru
- ahli bina bicara sebagai tim guru
- Ahli bina bicara sebagai intervensionis
- Ahli bina bicara sebagai konsultan
- Ahli bicara sebagai staf dan pengembang program

Kolaborasi dengan orang tua

Yang paling penting dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua dalam mengembangkan keterampilan bicara dan bahasa anaknya. Orang tua bukan bertanya tentang anak akan tetapi orang tua ikut bekerja dengan anak. Sehingga orang tua dapat mengikuti dan merasakan kemajuan yang dicapai oleh anak.

Kolaborasi dengan teman sebaya

Bantuan teman sebaya terhadap siswa dengan gangguan bicara dan bahasa yaitu membantu dalam penciptaan atmosfir kelas. Teman sebaya merupakan model yang baik dalam bicara sehingga dapat mendorong kesadaran siswa dengan gangguan bicara dan bahasa untuk berbicara lebih baik.

G. Kelas yang ramah bagi siswa dengan gangguan penglihatan

1) gangguan penglihatan

Untuk tujuan pemberian layanan pendidikan kepada siswa dengan gangguan penglihatan maka undang-undang yang legal tidak banyak digunakan. Kebutuhan pendidik adalah apa yang menjadi kebutuhan anak ini agar mereka dapat belajar lebih baik. Definisi disini sifatnya lebih fungsional. Oleh karena kebutaannya dan yang masih ada sisa penglihatan, mengakibatkan terhambatnya kelancaran belajar, anak seperti ini disebut dengan anak dengan gangguan penglihatan.

Keterampilan yang diperlukan oleh anak adalah bidang komunikasi, belajar dan mobilitas.

Kebutuhan pendidikan siswa dengan gangguan penglihatan

- Pengalaman kongkrit

Kemampuan pengenalan lingkungan melalui penglihatan tidak ada atau terbatas, hal ini penting untuk diperhatikan dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk berhubungan dengan dunia melalui indera lainnya. Siswa diberi obyek untuk dapat disentuh dan obyek

tersebut dimanipulasi. Sehingga siswa dapat belajar tentang kualitas bentuk, ukuran, tekstur, dan orientasi.

- Pengalaman memahami kesatuan.

Orang awas memahami kehidupan sebagai kesatuan. Pada saat melihat sekitar kelas, misalnya, kita melihat obyek didalam kelas (buku, papan tulis, kursi) dan kita melihat suatu hubungan (guru duduk dikursi didepan, dan dihadapannya siswa duduk berderet) Kita melihat adanya “kesatuan” didalam kelas. Agar dapat mencapai keseragaman pandangan, siswa dengan gangguan penglihatan sering membutuhkan eksplorasi dan pengalaman yang sistematis melalui sentuhan dengan indera lain.

- Learning by doing,

Jelas bahwa anak dengan gangguan penglihatan akan menemukan kesulitan atau tidak mampu untuk belajar dengan melihat. Aktifitas dan keterlibatan siswa sangat penting dalam proses pendidikan. Siswa harus distimulasi untuk dapat aktif terlibat dalam lingkungan. Walaupun siswa dengan gangguan penglihatan, di kelas reguler anak memiliki tujuan akademik yang sama, akan tetapi mereka membutuhkan tujuan pendidikan tambahan yang termasuk didalamnya keterampilan-keterampilan yang diperlukan oleh siswa ini adalah bidang komunikasi, belajar dan mobilitas.

Cara membantu siswa dengan gangguan penglihatan di kelas yang ramah

- penggunaan sisa penglihatan
- control iluminasi (pencahayaan)
- penggunaan huruf cetak yang diperbesar
- magnifikasi. (memperbesar)

H. Kelas yang ramah bagi siswa dengan gangguan pendengaran

Definisi dan klasifikasi gangguan pendengaran dilihat dari derajat kehilangannya

- kehilangan ringan sekali
- kehilangan ringan
- kehilangan sedang
- kehilangan berat
- kehilangan berat sekali

Klasifikasi dilihat dari lokasi anatomis

- kehilangan pendengaran konduktif
- kehilangan pendengaran sensorineural
- kehilangan pendengaran campuran

Kebutuhan siswa dengan gangguan pendengaran

- 1) alat bantu mendengar.
- 2) Alternatif media komunikasi
 - metode manual
 - metoda oral
 - komunikasi total

Membantu siswa dengan gangguan pendengaran disekolah yang ramah.

Beberapa hal yang dianjurkan untuk guru yang dikelasnya ada siswa dengan gangguan pendengaran :

- 1) Mencoba untuk memberikan tempat duduk yang khusus kepada anak yaitu paling depan. Menghindarkan anak dari suara hiruk pikuk, yang membuat anak sulit untuk memusatkan kepada apa yang didengar.
- 2) Beri siswa berbagai kesempatan untuk bicara dikelas seperti yang dilakukan kepada siswa lainnya.

- 3) Mencoba mengulang kembali kalimat pertanyaan apabila kelihatan anak tidak memahami.
- 4) Ingat bahwa anak dengan gangguan pendengaran akan cepat lebih lelah dibanding anak yang tidak mengalami gangguan. Ini disebabkan karena anak dengan gangguan pendengaran bekerja lebih keras untuk mendengarkan dan memahami.
- 5) Tekankan akan pentingnya memperjelas ucapan kepada semua anak di kelas.
- 6) Amati ekspresi wajah anak untuk meyakinkan bahwa terjadi kontak dengan anak sebelum bicara.

Beberapa tanda yang dapat dijadikan perhatian guru kelas dengan anak gangguan pendengaran :

- Kurang perhatian terhadap percakapan
- Sering mengeluh sakit telinga .
- Kecenderungan untuk menghindar
- Bicaranya tidak dapat dipahami
- Sering bingung dan salah interpretasi
- Kesulitan membaca dan tata bahasa
- Mata selalu tertuju ke bagian tertentu pada wajah guru
- Kurang minat dalam kegiatan musik.
- Kesulitan untuk mengucapkan bunyi suara
- Kepala bergerak untuk mencari datangnya suara.

Berikut pedoman penting untuk guru pada saat mengajar dikelas ;

- Guru jangan bergerak pada saat bicara di depan kelas , harus selalu dalam posisi menghadap ke siswa
- Berdiri pada cahaya yang cukup menyinari wajah
- Merasa yakin tidak silau ketika anak melihat wajah guru.

- Tangan jangan menghalangi wajah ketika bicara
- Hadapkan wajah ketika menjelaskan materi jangan sambil menulis.
- Kumis menghalangi membaca ujaran.
- Gerak mulut jangan berlebihan, bicara secara natural.

I. Kelas yang ramah bagi siswa yang gifted dan talented

Gifted

Anak gifted menunjukkan kemampuan prestasi yang tinggi dalam bidang intelektual, kreatifitas, artistik, kemampuan memimpin, atau dalam bidang akademik tertentu, mereka memerlukan layanan atau aktifitas yang tidak biasa yang diberikan di sekolah agar berkembang kemampuannya secara optimal. Meskipun mereka menunjukkan kemampuan prestasi yang lebih tinggi, ada persoalan yang berkaitan dengan perilaku sosialnya. Mereka sering menganggap rendah teman-teman sekelasnya. Kondisi ini perlu diantisipasi oleh kita selaku guru, agar dapat membantu perkembangan kepribadiannya yang lebih baik.

Perbedaan didalam kelas

- 1) Berbeda dalam minatnya. Mereka lebih berminat kepada hal yang abstrak, konsep, tema-tema pokok (yang mendasar) dibanding informasinya faktual menyangkut mata pelajaran.
- 2) Berbeda dalam kecepatan belajar
- 3) Berbeda dalam pendalaman materi
- 4) Berbeda dalam kemandirian belajar dan guru sebagai pembimbing.

Membantu siswa gifted di kelas yang ramah

Empat garis besar sebagai pegangan guru untuk dapat membantu anak gifted di kelas:

- 1) Menerima setiap anak sebagai seseorang yang memiliki kemampuan yang berbeda
- 2) Ciptakan kelas yang berpusat pada anak.

- 3) Mendisain model pembelajaran yang menghargai keunikan individu
- 4) Anak gifted tidak lebih baik dari siswa lainnya, siswa yang gifted hanya memiliki perbedaan dalam kebutuhannya, kemampuannya dan minatnya.

Beberapa argumentasi dikemukakan tentang pendekatan inklusif dalam pendidikan anak gifted, argumentasi yang dikemukakan didisain untuk menemukan kebutuhan anak gifted :

- Program khusus bagi anak gifted dibuat karena kebutuhannya tidak terpenuhi di kelas umum.
- Kondisi kelas seperti : ukuran kelas, kurangnya guru yang terlatih, tuntutan persaingan membuat kesulitan bagi guru untuk mengadaptasikan pembelajaran bagi siswa gifted.
- Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lebih memungkinkan untuk membuat modifikasi pembelajaran siswa .
- Meskipun adanya kesepakatan tentang kewajaran dan keragaman di kelas, akibatnya siswa gifted selanjutnya lebih diprioritaskan dibanding mengedepankan kepentingan siswa dalam hal aksesibilitas layanan yang diperlukan.
- Untuk itu program inklusi masih jauh dari kesepakatan.

Pembelajaran yang berpusat pada guru

Guru di sekolah umum merupakan figur sentral dalam pendidikan bagi semua anak.

Orang yang dianggap terpenting yang ditugaskan berurusan dengan keragaman kebutuhan dan karakteristik siswa, yang lain mungkin berperan hanya sebagai konsultan,

anggota team guru, guru sumber akan tetapi biasanya guru kelas tidak mengembangkan keberhasilan setiap siswa sebagai individu akan tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sensitifitas kebutuhan siswa sebagai masyarakat yang heterogen.

Siswa gifted , guru gifted

Anak gifted sama dengan anak lainnya, bagaimana dengan guru yang terbaik? ditanggapi seperti dijelaskan dibawah ini :

- Guru yang baik, adalah guru yang mencintai pekerjaannya sebagai guru.
- Guru yang baik, adalah guru yang mencintai apa yang diajarkannya.
- Guru yang baik , adalah guru yang mencintai siapa yang diajarnya.

Tempat pendidikan anak gifted

Pilihan pendidikan yang disediakan untuk anak gifted dikategorikan kepada apakah replacement atau supplement. Memilih replacement untuk siswa ini diberi seperti suatu pengganti program sekolah pada umumnya .

Memilih suplemen program atau programnya diberikan tambahan diluar kelas pada program sekolah pada umumnya.

Replacement meliputi :

- Program pengayaan atau program percepatan di kelas.
- Kelas khusus pada jam tertentu
- Kelas khusus dengan penuh waktu
- Sekolah khusus

Gerakan *replacement* untuk pendidikan anak-anak gifted, sementara ini baru gencar pada program pengayaan dan program percepatan pada jenjang Pendidikan Dasar, meskipun banyak kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya. Sedangkan alternatif kedua, yaitu layanan kelas khusus pada jam tertentu, masih terbatas pada sekolah-sekolah yang menamakan diri “Sekolah Plus”.

Sedangkan bentuk “Suplemen” , yang kemungkinannya berbentuk :(1) Dimasukan bersama-sama dengan sekolah tinggi atau perguruan tinggi. (2) Diberikan kenaikan

kelas selama periode tidak sekolah melalui perguruan tinggi atau universitas, dan (3) Program internship dan monitoring.

Ketiga alternatif bentuk suplemen tersebut saat ini belum kita laksanakan karena berkaitan dengan aturan-aturan normatif dan perundang-undangan.

J. Sekolah yang ramah bagi orang tua yang memiliki anak dengan gangguan

Guru yang berorientasi terhadap keluarga anak dan guru yang efektif membantu menciptakan kelas yang ramah dengan melibatkan orang tua. serta mendukung keluarga menjadi anggota yang aktif dalam lingkungan sekolah, dan menciptakan lingkungan yang bersahabat dengan orang tua.

Program layanan kemanusiaan dan berorientasi kepada keluarga siswa diklasifikasikan, sebagai berikut:

- Berorientasi kepada kedudukan sebagai ahli.
Pendekatan ini menekankan kepada kedudukannya sebagai ahli dan keluarga sebagai pemakai.
- Orang tua memperoleh bantuan untuk melakukan intervensi yang telah ditentukan oleh para ahli.
- Berpusat pada keluarga, menekankan bahwa para ahli bekerja untuk keluarga dan bekerja untuk mereka dengan cara benar-benar memberikan dukungan (support) dan kekuatan.